



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian ini simpulan yang dapat diambil digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana peristiwa kenaikan harga BBM bersubsidi dilakukan oleh Presiden Jokowi sebagai kebijakan pertama yang ia lakukan setelah menjabat sebagai Presiden dikonstruksikan oleh media Kompas, Koran Sindo, Koran Tempo dan Media Indonesia. Setelah melakukan analisis data, ditemukan perbedaan keempat media tersebut dalam mengkonstruksikan peristiwa kenaikan harga BBM bersubsidi.

Pemberitaan pada media Kompas menekankan bahwa kenaikan harga BBM bersubsidi dilakukan untuk pembangunan Indonesia dan bagaimana pemerintah mengantisipasi dampak naiknya harga BBM untuk masyarakat yaitu dengan memberikan program bantalan sosial. Kompas menyajikan data-data yang terkait kenaikan harga BBM bersubsidi dengan lengkap. Kompas terkenal dengan jurnalisme kepinginya, hal ini terlihat dari gaya bahasa yang digunakan Kompas untuk peristiwa ini, Kompas memakai bahasa yang terkesan hati-hati untuk memfokuskan pada pembangunan Indonesia dan program bantalan sosial atau program bantuan sosial bagi masyarakat miskin.

Pemberitaan pada Koran Tempo tidak jauh berbeda dengan Kompas yaitu kenaikan harga BBM bersubsidi dilakukan sebagai pengalihan anggaran untuk sektor produksi hanya fokusnya yang berbeda. Koran Tempo memfokuskan pada pemerintah sudah menyiapkan program untukantisipasi dari dampak harga BBM naik dan kenaikan harga BBM ini dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015. Koran Tempo lebih memfokuskan ke sektor ekonomi dalam memberitakan peristiwa ini, Koran Tempo juga memberikan informasi mengenai saran untuk pemerintah agar tidak mengandalkan ekspor disaat ekonomi dunia sedang tidak stabil. Koran Tempo menulis setiap berita secara ringkas namun tidak menghilangkan kedalaman beritanya, artinya Koran Tempo memberitakan kenaikan harga BBM bersubsidi ini secara singkat tetapi detil dan mendalam.

Media Indonesia menekankan pada solusi untuk pemerintah dalam mengatasi harga bahan pokok setelah kenaikan harga BBM bersubsidi dan menunjukkan bahwa janji pemerintah untuk menjalankan program bantuan sosial benar dijalankan. Media Indonesia memfokuskan bahwa warga sudah menerima dana kompensasi dari kenaikan harga BBM bersubsidi, walaupun belum semua warga menerima karena pemerintah membutuhkan waktu untuk sosialisasi ke seluruh warga miskin bahwa dana kompensasi sudah bisa dicairkan. Media Indonesia juga memberikan informasi bahwa dana kompensasi digunakan warga untuk tambahan biaya hidup sehari-hari. Media Indonesia menggunakan gaya bahasa yang lugas dalam memberitakan kenaikan harga BBM bersubsidi.

Koran Sindo mempunyai sudut pandang yang berbeda dari ketiga surat kabar lainnya. Fokus Koran Sindo mengarah pada memang tujuan pemerintah menaikkan harga BBM adalah untuk masyarakat juga, akan tetapi yang terjadi adalah kenaikan harga BBM bersubsidi hanya menambah beban atau penderitaan bagi masyarakat. Yang dominan dalam pemberitaan Koran Sindo adalah bagaimana kenaikan harga BBM ini berdampak pada kehidupan masyarakat. Dalam penggunaan kata-kata Koran Sindo cenderung eksplisit dan provokatif dalam menyampaikan penolakan terhadap kebijakan pertama Jokowi.

Pada struktur sintaksis, keempat surat kabar yaitu Kompas, Koran Sindo, Koran Tempo dan Media Indonesia menggunakan judul untuk menunjukkan pesan dan menarik fokus pembaca terkait peristiwa yang disampaikan. Elemen kutipan sumber dan pernyataan pada keempat media tersebut juga dipilih untuk mewakili pandangan media terhadap peristiwa tersebut

Untuk penggunaan unsur skrip, keempat media lebih menonjolkan elemen *what* yang digunakan untuk menjelaskan gambaran peristiwa dan perkembangannya. Elemen *who* menjadi elemen skrip lainnya yang ditonjolkan untuk memberikan informasi siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Elemen *why*, *where*, *when* dan *how* digunakan untuk melengkapi isi berita.

Dalam penggunaan unsur tematik keempat surat kabar yaitu Kompas, Koran Sindo, Koran Tempo dan Media Indonesia memiliki pemilihan tema yang berbeda satu sama lain. Dimana Kompas lebih menonjolkan tema manfaat kenaikan harga BBM untuk pembangunan Indonesia dan cara pemerintah

antisipasi dampaknya untuk masyarakat. Untuk Koran Sindo lebih kepada menjelaskan apa saja dampak dari kenaikan harga BBM bersubsidi bagi masyarakat. Sementara itu, Koran Tempo memilih tema yaitu pemerintah sudah punya cara antisipasi untuk masyarakat ditengah efek ekonomi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik di tahun 2015 karena kenaikan harga BBM bersubsidi. Dan yang terakhir Media Indonesia menonjolkan tema saran untuk pemerintah dalam mengatasi harga bahan pokok dan program bantuan sosial yang dijanjikan pemerintah sudah mulai dijalankan.

Penonjolan berita juga dapat dilihat dari unsur retorik yang terdapat dalam keempat media yaitu Kompas, Koran Sindo, Koran Tempo dan Media Indonesia. Penekanan fakta dilakukan Kompas menggunakan elemen leksikon. Koran Sindo menggunakan leksikon, metafora, foto dan grafik dalam penekanan fakta. Untuk Koran Tempo menggunakan gambar ilustrasi dan grafik. Dan untuk Media Indonesia menggunakan leksikon, metafora, tabel dan grafik untuk penonjolan fakta yang diberikan.

UMMN

5.2 Saran

Dalam mengkonstruksi peristiwa kenaikan harga BBM bersubsidi yang dilakukan Presiden Jokowi sebagai kebijakan pertamanya, keempat surat kabar yaitu Kompas, Koran Sindo, Koran Tempo dan Media Indonesia menggunakan cara media masing-masing. Sifat penelitian ini adalah paradigma konstruktivistik dimana penelitian ini dilakukan hanya untuk melihat bagaimana sebuah peristiwa di bingkai oleh media, maka dari itu saran yang diajukan adalah untuk meneruskan penelitian dengan paradigma kritis agar penelitian berikutnya dapat melihat lebih mendalam penyebab masing-masing media melakukan framing terkait kebijakan pertama yang dilakukan Presiden Jokowi. Salah satu analisis yang menggunakan paradigma kritis adalah analisis wacana kritis, dengan melakukan penelitian lanjutan tersebut dapat diketahui apa dan mengapa wartawan melakukan pembingkaiian.

UMMN